

## **Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Jigsaw**

**Rizqi Amaludin**

Bimbingan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,  
Jalan Dokter Cipto No.24, Kota Semarang, 50232

*e-mail* : rizqiamaludin25@gmail.com

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B di SMP N 36 Semarang. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B di SMP N 36 Semarang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Metode penelitian ini menggunakan *pretest and posttest-only control design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, dan IX I dengan jumlah 288 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kelas-kelas yang diampu, kemudian diambil 1 kelas yaitu kelas IX B. Hasil analisis penelitian ini diketahui dari uji pretest terdapat peningkatan pada uji posttest terhadap peserta didik. Hal tersebut diartikan bahwa dengan ini terdapat perbedaan hasil uji pretest dan posttest yakni peningkatan pada pemahaman perencanaan karir peserta didik terhadap kelompok yang diberikan perlakuan atau *treatment* melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

**Kata kunci:** perencanaan karir, bimbingan klasikal, jigsaw.

### **ABSTRACT**

*The problem that will be raised in this research is whether there is an influence of classical guidance services using the jigsaw method to increase the understanding of career planning for class IX B students at SMP N 36 Semarang. Based on the problem formulation, the aim of this research is to find out how effective classical guidance services using the jigsaw method are in improving the understanding of career planning for class IX B students at SMP N 36 Semarang. This type of research is Counseling Guidance Action Research. This research method uses a pretest and posttest-only control design. The population in this study were classes IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX G, IX H, and IX I with a total of 288 students. The sample in this study was chosen based on the classes taught, then 1 class was taken, namely class IX B. The results of the analysis of this research showed that from the pretest there was an increase in the posttest of students. This means that there is a difference in the results of the pretest and posttest, namely an increase in students' understanding of career planning for the group that was given treatment through classical guidance services using the jigsaw method.*

**Keywords:** career planning, classical guidance, jigsaw.

## 1. PENDAHULUAN

Proses meningkatkan pemahaman perencanaan karir ini biasanya dimulai dari sekolah menengah pertama saat mereka kelas IX, sehingga hal ini merupakan tahap yang penting bagi peserta didik. Peserta didik mulai mengalami perubahan dalam perencanaan karirnya, peserta didik mulai menyadari tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan di masa depan. Untuk memilih meneruskan ke sekolah lanjutan peserta didik memikirkan apakah ia berminat ke SMA/Sekolah Menengah Atas, atau ke SMK/Sekolah Menengah Kejuruan atau tidak, peserta didik tersebut juga memikirkan seberapa besar kemampuannya bila berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta nilai-nilai kehidupan juga tidak lepas menjadi pertimbangan dalam perencanaan karirnya tersebut.

Karir seringkali disamakan dengan pekerjaan. Perencanaan karir disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Namun arti karir sebenarnya lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Ketika berbicara tentang karir itu melingkupi bagaimana proses dan cara dalam mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik, bagaimana mengenal minat dan bakat diri penentuan cita-cita tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya Vivi dkk (2019) menyimpulkan bahwa sebuah perencanaan karir peserta didik turun dan tidak tinggi disebabkan oleh peserta didik belum mengetahui kepribadiannya, belum mengenali bakat dan minat, belum mampu merancang rencana rencana kedepan serta kurangnya pengetahuan tentang program studi lanjut dan jenis-jenis karir.

Fakta empiris di lapangan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX SMP Negeri 36 Semarang pada 31 Juli 2023, peserta didik mengatakan bahwa belum memiliki rencana kedepan, ragu-ragu untuk memiliki cita-cita pekerjaan setelah lulus, merasa bahwa belum memiliki kelebihan dalam menentukan perencanaan karir di masa yang akan datang, dan belum mengetahui potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri. serta

ada yang sudah memiliki cita-cita setelah lulus SMP tetapi masih belum percaya diri dengan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, berkaitan dengan pemahaman peserta didik atas materi karir pada layanan bimbingan klasikal di kelas yang diterima mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran dirasakan jenuh saat mengikuti layanan bimbingan klasikal. Mereka berharap dalam meningkatkan pemahaman materi itu dengan diberikan metode pembelajaran yang kooperatif dan tidak membosankan.

Bangun (2012: 224) menyebutkan perencanaan karir merupakan proses dengan penuh pertimbangan atas minat, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki karyawan; dan mengidentifikasi tujuan karir yang akan diraih di masa depan. Kaswan (2014: 78) mendefinisikan perencanaan karir merupakan proses: (a) menjadi sadar terhadap diri sendiri, peluang kendala, pilihan dan konsekuensi, (b) mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir, (c) memprogram pekerjaan, pendidikan, pengalaman dan pengembangan yang terkait untuk memberi arah timing, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir khusus. Lebih lanjut Siagian (2012: 215) menjelaskan perencanaan karir keputusan yang diambil sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan masa depan, berarti bahwa seseorang yang sudah menetapkan perencanaan karirnya, perlu mengambil langkah-langkah tertentu guna mewujudkan rencana tersebut. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karir ialah usaha serta pengambilan keputusan melalui proses pemikiran yang matang untuk mencapai kehidupan karir sesuai dengan pemahaman diri dan potensi yang dimiliki.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Prosedur/siklus dalam upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir peserta didik dengan metode jigsaw saat layanan bimbingan klasikal di kelas, yakni dengan tindakan kelas dilakukan pada kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang. Kemudian, tindakan kelas dilakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu:

a) Pra Siklus, pada semester gasal, bulan Juli 2023. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan pretest dalam bentuk *google form*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman perencanaan karir dari pada peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

b) Siklus I, pada semester gasal, bulan Agustus 2023. Kegiatan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw kepada peserta didik.

c) Siklus II, pada semester gasal, bulan September 2023. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan memberikan posttest dalam bentuk *google form*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman perencanaan karir dari pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw.

Metode Jigsaw dapat digunakan pada beberapa layanan khususnya layanan bimbingan klasikal melalui langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang ada pada layanan bimbingan klasikal, disini metode Jigsaw memiliki peran sebagai pendukung agar layanan bimbingan klasikal dapat memberikan pemahaman yang tepat pada siswa, dan dalam hal ini yaitu mengenai materi pemahaman perencanaan karir.

Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan 3 tahapan, yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus peneliti memberikan angket *google form* yang merupakan skala penelitian yaitu pretest. Kemudian, pada siklus I peneliti melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw, materi yang diberikan adalah perencanaan karir, dan pada siklus II peneliti memberikan angket *google form* sebagai posttest untuk peserta didik..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**

**Tabel Kategori Interval Skala Pemahaman Perencanaan Karir**

Interval	Kategori
118-144	Sangat tinggi
92-117	Tinggi
65-91	Rendah
36-64	Sangat rendah

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu: kelas interval 118-144 termasuk kategori sangat tinggi, kelas interval 92-117 termasuk kategori tinggi, kelas interval 65-91 termasuk kategori rendah dan apabila siswa mencapai kelas interval 36-64 termasuk kategori sangat rendah.

**Tabel 4.3**

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Pretest**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
118-144	2	6%	Sangat tinggi
92-117	8	25%	Tinggi
65-91	20	63%	Rendah
36-64	2	6%	Sangat rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pretest skala Pemahaman perencanaan karir pada peserta didik kelas IX B menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanyak 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat tinggi, pada kelas interval 92-117 sebanyak 8 siswa atau 25% berada pada kategori tinggi, pada kelas interval 65-91 sebanyak 20 siswa atau 63% berada pada kategori rendah dan pada kelas interval 36-64 sebanyak 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat rendah.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor pretest skala Pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B sebesar 87,65 tergolong dalam kelas interval 65-91. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil pretest

skala Pemahaman perencanaan karir berada pada kategori rendah.

Setelah memberikan pretest pada masa pra siklus, selanjutnya masuk ke masa siklus I yakni peneliti mulai melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw pada peserta didik kelas IX B terkait perencanaan karir, untuk mengetahui hasil apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diberikan test yaitu dengan posttest. Posttest sendiri masuk ke dalam masa siklus II dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Posttest**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
118-144	6	19%	Sangat tinggi
92-117	16	50%	Tinggi
65-91	10	31%	Rendah
36-64	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil posttest skala Pemahaman perencanaan karir pada peserta didik kelas IX B menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanyak 6 siswa atau 19% berada pada kategori sangat tinggi, pada kelas interval 92-117 sebanyak 16 siswa atau 50% berada pada kategori tinggi, pada kelas interval 65-91 sebanyak 10 siswa atau 31% berada pada kategori rendah dan pada kelas interval 36-64 sebanyak 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor posttest skala Pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B sebesar 100,5 tergolong dalam kelas interval 92-117. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil posttest skala Pemahaman perencanaan karir berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil dari uji pretest dan posttest diperoleh data sebagai berikut: hasil rata-rata skor pretest skala Pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B sebesar 87,65 tergolong dalam kelas interval 65-91, disimpulkan bahwa hasil pretest adalah rendah. Kemudian, rata-rata skor posttest skala Pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B sebesar 100,5 tergolong dalam kelas interval 92-117, disimpulkan bahwa hasil posttest adalah tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik jigsaw berpengaruh meningkatkan terhadap pemahaman perencanaan karir peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang.

Layanan bimbingan klasikal metode Jigsaw dengan tema bimbingan karir merupakan suatu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat proses dan langkah-langkah, metode Jigsaw juga berperan sebagai pendukung dari layanan bimbingan klasikal dalam hal ini yaitu pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karir. Pada setiap pemberian layanan, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman. Selain pemahaman, antusias siswa juga meningkat dalam setiap pemberian layanan. Dari yang awalnya sangat tidak tertarik dan kurang sekali antusias untuk mengikuti kegiatan layanan, lama-kelamaan peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti layanan yang diberikan peneliti. Pemahaman peserta juga meningkat ditunjukkan dengan hasil dari posttest yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif melihat tingkat perubahan mulai dari perubahan hasil data pretest dan posttest dari kategori rendah menjadi tinggi yang menunjukkan tingkat perubahan dari baik meningkat menjadi baik. Fakta tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode jigsaw terhadap peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest skala pemahaman perencanaan karir pada peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanyak 2 siswa atau 6% berada pada kategori sangat tinggi, hasil posttest skala pemahaman perencanaan karir pada peserta didik kelas IX B SMP Negeri 36 Semarang menunjukkan bahwa pada kelas interval 118-144 sebanyak 6 siswa atau 19% berada pada kategori sangat tinggi, maka hipotesis yang berbunyi layanan bimbingan klasikal dengan metode Jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan karir peserta didik memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil perhitungan pretest dan posttest.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Arifa Nisrina. 2015. Kematangan karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal*.
- Bangun, Wilson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Falentini, febry Yani, dkk. 2013. Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah*.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Prendah Media Group.
- Kaswan. 2014. *Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan dan Kepuasan)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meldona & Siswanto. 2011. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, Tovik. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Psikopedagogia*. Volume 5, No 1.
- Siagian, Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah; wawasan Bazru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Thaem, Albinus. 2012. *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Struktur Tumbuhan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Melayu Rakyat Ketapang*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Winkel, W.,S dan M.M. Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan dan konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.